

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali, memungkinkan manusia bertindak lupa akan dirinya dan dapat mengakibatkan membawa diri ke jurang kesesatan, mengingkari Tuhan, tidak percaya akan yang ghaib dan berbagai akibat negatif yang lainnya. Dampak semuanya akan berakibat kepada manusia itu sendiri. Oleh karena itu Tuhan menghendaki manusia yang beruntung dalam hidupnya, Ia turunkan aturan hidup berupa agama. Seperti halnya Tuhan menganugerahkan kepada kita semua dengan kelebihan secara naluri berupa panca indera dan akal, adapun agama sebagai hidayah (petunjuk manusia kejalan yang lurus untuk dapat mencapai tujuan hidupnya). Istimewanya agama ialah wawasan yang lebih luas. Kadang ada halnya tidak terjangkau oleh rasio dalam agama. Akan tetapi pada hakekatnya tidak ada ajaran (yang benar) bertentangan dengan akal, maka dari itu agama sendiri diturunkan hanya kepada orang-orang yang berakal dan mau menerima kebenaran.

Kehadiran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia memang khas, mempunyai konsep tersendiri. Adapun beberapa konsep Islam sebagai berikut : *pertama*, konsep tauhid (Islam mengingatkan akan tunduk dan patuh serta berserah diri hanya kepada Allah), dengan demikian konsep tauhid mengeluarkan manusia dari kegelapan syirik menuju terangnya cahaya Allah.

Kedua, konsep ibadah, yang benar dan sesuai dengan yang Allah perintahkan, tidak hanya beribadah yang bersifat mahdah akan tetapi ghairu mahdah juga sangat penting (agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam semesta, tujuan kita beribadah yaitu untuk meraih ridho serta karunia Allah Swt. *ketiga*, konsep akhlak yaitu akhlak mulia yang mencerminkan kehidupan pribadi seorang muslim yang berkepribadian rabbani dan masih banyak lagi konsep Islam lainnya.

Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, yang pada umumnya masyarakat muslim. Maka sudah selayaknya kita dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang mencakup segala aspek. Mulai dari bagaimana sikap kita beragama tentu sudah mempunyai aturan tersendiri yang sesuai dengan syariat.

Permasalahannya, saat ini bangsa Indonesia mengalami perkembangan hidup yang modern dan sudah lama disadari telah terjebak ke dalam gaya hidup barat yang serba materi, *konsumtif*, *hedonistik*, *individualistik*, dan *dehumanistik* yang menimbulkan *split personality* serta menjadikan manusia teralienasi dari nilai-nilai spiritual dan rendahnya kesadaran beragama masyarakat. Oleh karena itu, persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah keterbatasan pemahaman dan interpretasi atas ajaran-ajaran agama serta realisasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dengan demikian respon dari kementerian agama menugaskan penyuluh agama untuk

¹ Bahtiar, Asep Purnama, *The Power Of Religion*, (Yogyakarta : Pondok Edukasi, 2005).

dapat membimbing atau mengarahkan masyarakatnya ke arah yang lebih baik dari segi keagamaan maupun yang lainnya.

Penyuluh agama merupakan profesi yang menjadi salah satu rujukan dalam mensyiarkan agama Islam. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pemberdayaan Aparatur Negara. Nomer : 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. Penyuluhan agama Islam yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama yang mudah diterima oleh masyarakat. Adapun secara rinci tugas pokok seorang penyuluh agama Islam yaitu sebagai berikut : Melaksanakan penyuluhan agama; Memberikan bimbingan dan konsultasi; Memberi arahan dalam peningkatan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan. Fungsi penyuluh Agama Islam sangat dominan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana : *Pertama*, fungsi *informatif* dan *edukatif*, ialah penyuluh agama Islam memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban menyampaikan dakwah Islam, memberikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Islam. *Kedua*, fungsi *konsultatif*, ialah penyuluh agama Islam menyiapkan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat, baik secara pribadi, keluarga

maupun sebagai anggota masyarakat pada umumnya. *Ketiga*, fungsi *advokatif*, ialah penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan maupun hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.²

Seharusnya, setelah dilakukan penyuluhan agama kesadaran beragama masyarakat semakin tinggi. Karena pada dasarnya kesadaran akan hadir disebabkan adanya pengalaman beragama dan bisa jadi karena ilmu yang sudah disampaikan dari hasil bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama. Tetapi fakta yang ada kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta belum banyak mengalami peningkatan yang progres hanya sebagian saja belum menyeluruh. Menurut penuturan (Wahyu Sinangsih, tanggal 20 November 2015) selaku penyuluh agama Islam terampil penyelia dalam wawancaranya, berpendapat bahwa :

“kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan sudah baik setelah dilakukan penyuluhan agama, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai peningkatan ke arah yang lebih baik lagi. Hanya sebagian saja masyarakatnya yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan menurut penuturan (Ahmad Masrusi, tanggal 20 November 2015) yang juga selaku penyuluh agama Islam fungsional ahli Muda dalam wawancaranya :

“kesadaran bergama khusus kelompok binaan dari segi peribadatan dinilai masih perlu ditingkatkan lagi, dari total keseluruhan jumlah masyarakat yang

² Kementerian Agama D.I. Yogyakarta, *Buku Pedoman Penyuluh Seri I*, (Yogyakarta : Sholahuddin Offset, , 2010), Hal. 281-282.

memeluk Islam 99.320 jiwa.³ Di nilai 60 % nya saja yang melaksanakan : shalat lima waktu, puasa Ramadhan pada bulan Ramadhan kecuali ada ujur syar'i untuk wanita yang berhalangan, membayar zakat fitrah atau mal, membaca al-qur'an setiap harinya, melakukan silaturahmi ke tempat keluarga, tetangga, teman dan lain sebagainya.”

Hal ini menjadi penting untuk kita bahas dalam penelitian skripsi ini mengenai peran yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta bertujuan untuk mendeskripsikan peran ideal penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, mendeskripsikan peran aktual penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, menggambarkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, menjelaskan hambatan yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ideal penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana peran aktual penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta ?
3. Bagaimana kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta ?

³ POKSAR atau POKBIN Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, Tahun 2014

4. Adakah hambatan yang dihadapi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan peran ideal penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan peran aktual penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Untuk menggambarkan kesadaran beragama Masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.
4. Untuk menjelaskan hambatan yang di hadapi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian :

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangsi pemikiran bagi pengembangan wawasan disiplin penyuluh agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai salah satu acuan bagi penyuluh agama Islam untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat.